



Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, *Corporate Governance*, Dan *Risk Based Capital* Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Di Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Risal Rinofah¹⁾; Nina Yuliyanti²⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ¹⁾ risal.rinofah@ustjogja.ac.id ; ²⁾ ninayuliyanti93@gmail.com

How to Cite :

Rinofah, R., Yuliyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Governance, Dan Risk Based Capital Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Di Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [28 November 2021]

Revised [25 Desember 2021]

Accepted [15 Januari 2022]

KEYWORDS

Current Ratio, Debt Ratio, Return On aset, Retrun On Equity, Net profit Margin, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, komite Audit, dan Risk based Capital

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Current ratio*, *Debt Ratio*, *Retrun On aset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, Komite audit, dan *Risk Based Capital* terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang mengalami kerugian selama dua kali dalam rentang waktu penelitian dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *puspositive sampling*. Data ini diambil dalam bentuk data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2019. Metode yang digunakan terdiri dari analisis regresi berganda, asumsi klasik, pengujian hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (2) *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap Tingkat kebangkrutan Perusahaan, (3) *Retrun On Aset* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (4) *Retrun On Equity* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (5) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (6) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (7) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (8) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan, (9) Risk Based Capital tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kebangkrutan perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Current Ratio, Debt Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, and Risk Based Capital on the Bankruptcy Rate of Coal Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study are companies in the coal sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample of this study was 6 companies that suffered losses for two times in the time span of the study with a

sampling technique that is purposive sampling. This data is taken in the form of secondary data obtained from annual reports and company financial statements during the 2015-2019 research year. The method used consists of multiple regression analysis, classical assumptions, hypothesis testing (t test and f test) and test the coefficient of determination.

The results of this research show that: (1) Current Ratio has no effect on the company's bankruptcy rate, (2) Debt Ratio has a positive effect on the company's bankruptcy rate, (3) Assets Return has no effect on the company's bankruptcy rate, (4) Return on equity does not affect the bankruptcy rate of the company, (5) Net Profit Margin has no effect on the bankruptcy rate of the company, (6) institutional ownership has no effect on the bankruptcy rate of the company, (7) managerial ownership has no effect on the bankruptcy rate of the company, (8) the audit committee does not affect the Bankruptcy Rate of the company, (9) Risk Based Capital has no effect on the Bankruptcy Rate of the company.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 krisis perekonomian global terjadi dimana perusahaan pada sektor perkebunan dan pertambangan yang mengalami dampak paling parah sebanyak 125 perusahaan di sub sektor batubara di Kalimantan Timur tidak lagi melakukan operasi yang berakibat 5000 karyawan terkena dampaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang membuat bisnis ini mengalami penurunan diakibatkan faktor internasional dimana harga mengalami penurunan lalu permintaan komoditas batubara menurun, selain itu besarnya pungutan yang ditanggung oleh pembisnis, termasuk beban pajak yang terlalu banyak untuk perusahaan, selain itu pada tahun 2018 asosiasi perusahaan batubara Indonesia (APBI) memprediksi ada beberapa perusahaan pada sektor pertambangan yaitu di sub sektor batubara dalam skala kecil terancam gulung tikar atau bangkrut dimana terjadi dikarenakan harga jual yang digunakan sebagai pebangkit listrik pada posisi yang cukup rendah dibawah biaya produksi sekitar 70 dolar untuk kalori 6.322 selai itu ada juga harga di kisaran 30-40 dolar perton bahkan harga terendah 17 dolar, untuk keadaan ini ada perusahaan besar bisa ditutup dari pendapatan ekspor batubara sehingga penambang kecil ini menjual rugi ke PLN yang membuat operasi produksi berhenti.

Financial distress merupakan posisi arus kas perusahaan sudah tidak dapat memenuhi hutang jangka pendek sehingga membuat perusahaan melakukan tindakan evaluasi untuk menghindari kebangkrutan (Handaru & Mardiyati, 2014). Untuk meminimalisir dan mengatasi suatu kebangkrutan diperusahaan, dengan melakukan pengawasan kondisi keuangan dengan analisis laporan keuangan kemudian dapat diketahui perkembangan, potensi kebangkrutan, dan kelemahan suatu perusahaan pada keuangannya (Priambodo & Pustikaningsih, 2018). Gejala kebangkrutan yang diakibatkan menurunnya kondisi keuangan, kemudian kondisi ini dapat berlanjut kepada pemegang saham melakukan tindakan dengan mengganti manajer perusahaan yang berdampak pada manajer di pasar kerja dikarenakan kinerjanya (Sulastri & Anna, 2018).

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang sudah tidak mampu membayar hutang dengan harta atau aktiva yang dimiliki (Pane et al., 2015). Situasi ketika kewajiban lebih tinggi dari nilai aktivasnya, dimana perusahaan sudah tidak mampu memenuhi hutangnya pada saat jadwal pembayaran yang berakibat pada kebangkrutan perusahaan (Sari et al., 2014). Perusahaan yang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba sehingga dapat melanjutkan usahanya (Saragih & Dewi, 2019).

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Rasio (*Current ratio*) merupakan rasio atas hutang jangka pendek untuk memenuhi hutang jatuh temponya (Weston, 2008). Rasio yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan asset yang dimiliki tanpa melihat nilai persediaan (Kasmir,2010) dalam (Sondakh et al., 2015).

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah (Sutrisno, 2009) b. b

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{.....(1)}$$

D

Menurut Syamsuddin (2009:54), Debt Ratio adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam melunasi hutangnya. Debt Ratio variabel ini untuk mengetahui perusahaan yang dibiayai oleh hutang maupun modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar debt ratio yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar resiko yang akan dihadapi (Riyanto, 2001).

Rumus untuk menghitung Debt Ratio (DR) (Syamsuddin, 2009:71):

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{.....(2)}$$

Return On Asset

Return on Assets (ROA)

merupakan salah satu raio keuangan untuk mengukur perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim 2003:27) dalam (Tewal & Jan, 2017). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif dan baik (Amalya, 2018).

Rumus menghitung variabel ini adalah, (Sawir, 2001)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\% \quad \text{.....(3)}$$

Return On Equity

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk pemegang sahamnya. Semakin besar rasio ini maka semakin besar juga harga pasar dan akan memberikan indikasi pengembalian yang dapat diterima oleh pemegang saham sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Amalya, 2018).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \text{.....(4)}$$

Sumber : Sawir (2001:20)

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pendapatan dipotong dengan pajak. Semakin besar rasio ini maka suatu perusahaan memiliki kinerja yang produktif sehingga mampu menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan (Amalya, 2018).

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut: (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008) :

$$\boxed{\text{NPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}}$$

.....(5)

Kepemilikan Institusional

Menurut (Vika Anjana, 2017) kepemilikan institusional dapat meningkatkan penjagaan dimana investor dari institusi dapat berperan dan mengendalikan sehingga manajemen dalam perusahaan dapat bekerja lebih berhati-hati dan akan memilih investasi yang baik. Menurut (Sianipar et al., 2018) suatu perusahaan dimana institusinya berupa pemerintah, swasta, domestic dan asing.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}}$$

.....(6)

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sianipar et al., 2018) kepemilikan manajerial merupakan Sebagian saham milik pihak internal dari perusahaan yang mempunyai kedudukan dalam perusahaan seperti kreditur, dewan komisaris, maupun pemilik saham dari perusahaan baik manajer maupun direktur perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

.....(7)

Komite Audit

Menurut (Vika Anjana, 2017) komite audit merupakan cara kerja yang mampu mengurangi masalah yang ada pada perusahaan secara bersinambung yang dapat mengakibatkan *financial distress* pada perusahaan.

$$\text{KA} = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

.....(8)

Risk Based Capital

Menurut (Saputro, 2019) menjelaskan *Risk based capital* berdasarkan peraturan pengerusi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) dan keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah "jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, jumlah dana yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat penyimpangan manajemen kekayaan dan kewajiban". Sedangkan menurut (Alamsyah & Wiratno, 1970) adalah batas minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan asuransi maupun perusahaan reasuransi sebesar dana yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kegagalan yang diakibatkan dari pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

$$\frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$$

.....(9)

Tingkat Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi perusahaan yang sudah tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan indikasi awal laporan keuangan yang

dapat dianalisis dengan cara tertentu, rasio ini dapat digunakan untuk mengindikasikan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan (Toto, 2011) dalam (Putra et al., 2017).

Menurut Imanzadeh, et al (2011) dalam (Pangkey et al., 2018) Semakin besar nilai Z maka semakin besar kemungkinan probabilitas perusahaan tersebut bangkrut menjadi kriteria penilaian model ini. Model yang berhasil dikembangkan yaitu : $Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$

$X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Liquidity (Current Ratio)}$

Cut-off digunakan untuk model ini adalah 0 dimana jika nilai Z memiliki nilai positif, berarti perusahaan memiliki potensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan semakin nilai Z dari perusahaan maka semakin jauh perusahaan dari potensi mengalami kebangkrutan. Tingkat akurasi dari model Zmijewski ini adalah sebesar 94,9%.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang mengalami kerugian selama dua kali dalam rentang waktu penelitian dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *puspositive sampling*. Data ini diambil dalam bentuk data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2019. Metode yang digunakan terdiri dari analisis regresi berganda, asumsi klasik, pengujian hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Parsial (Uji t)

Table 1 Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	468099760.967	851120093.879		-.550	.588
Current Ratio	-.845	.448	-.360	-1.888	.074
Debt Ratio	.924	.237	.641	3.902	.001
Return On Asset	-1.897	1.457	-.364	-1.302	.208
Return On Equity	-.440	.373	-.191	-1.178	.253
Net Profit Margin	.228	.284	.241	.805	.430
Kepemilikan Institusional	-.138	.844	-.027	-.163	.872
Kepemilikan Manajerial	.623	4.646	.025	.134	.895
Komite Audit	746655.406	929769.914	.130	.803	.431
Risk Based Capital	-.118	.264	-.075	-.446	.660

a. Dependent Variable: Tingkat Kebangkrutan

Sumber: olah data SPSS

Dari Tabel 1. menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu sebesar $0,74 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** yang berarti variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- b. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Debt Ratio* yaitu sebesar $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti variabel *Debt Ratio* berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- c. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Retrun On Aset* yaitu sebesar $0,208 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** yang berarti variabel *Retrun On Aset* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- d. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Retrun On Equty* yaitu sebesar $0,253 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak** yang berarti variabel *Retrun On Equty* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- e. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Net Profit Margin* yaitu sebesar $0,430 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak** yang berarti variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- f. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Kepemilikan Institusional yaitu sebesar $0,872 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak** yang berarti variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- g. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial yaitu sebesar $0,895 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H7 ditolak** yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- h. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H8 ditolak** yang berarti variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.
- i. Berdasarkan uji secara parsial dari tabel 1 Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Risk Based Capital* yaitu sebesar $0,660 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H9 ditolak** yang berarti variabel *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.

Uji Simultan (Uji F)

Table 2 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534166082318	9	5935178692	3.407	.011 ^b
		29390000.000		425487400.000		
1	Residual	348401702178	20	1742008510		
		65347000.000		893267460.000		
Total		882567784496	29			
		94740000.000				

a. Dependent Variable: Tingkat Kebangkrutan

b. Predictors: (Constant), Risk Based Capital, Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Debt Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset
Sumber: olah data SPSS

Dari tabel 2 diketahui bahwa angka signifikannya 0,011. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05. Artinya bahwa variabel Current Ratio, Debt Ratio, Return On Aset, Retrun On Equity, Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Risk Based Capital secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.778 ^a	.605	.428	1319851700.34109	1.654	

a. Predictors: (Constant), Risk Based Capital, Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Debt Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset

b. Dependent Variable: Tingkat Kebangkrutan

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,428. Hal ini berarti besar variabel-variabel tingkat kebangkrutan pada perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di BEI yang diterangkan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Aset*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin*, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Mnajerial, Komite Audit, dan Risk Based Capital sebesar 42,8 persen dan sisanya 57,2 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas yang dianalisis secara statistic dengan metode analisis regresi linear berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Aset*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin*, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Mnajerial, Komite Audit, dan Risk Based Capital terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan. Berikut ini dibahas pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen :

1. Pengaruh *Curret Ratio* terhadap Tingkat kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai *Current Ratio* mempunyai signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0,845 dengan arah negative. Hasil penelitian ini yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan karena perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan tersebut dikhawatirkan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya, karena hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi liquid karena asset lancar perusahaannya tidak dapat menutupi hutang lancarnya sehingga akan menimbulkan terjadinya kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widati & Pratama, 2014), (Mas'ud & Srengga, 2015), (Widarjo W & D, 2009), dan (Fahmawati & Luhglatno 2017), yang diketahui bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan dikarenakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami tingkat kebangkrutan dan likuiditas perusahaan tidak mengalami tingkat kebangkrutan.

2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* yang diukur berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai *Debt Ratio* mempunyai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,924 dengan arah positif. Dengan tingginya leverage maka risiko yang dihadapi perusahaan sangat besar dengan biaya tetap yaitu pokok pinjaman dan biaya bunganya. Selain itu juga semakin tinggi menunjukkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan tidak

menjamin utang yang dimiliki, sehingga keuntungan perusahaan akan mengalami kebangkrutan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andre & Taqwa, 2014), (Utami, 2015), (N. Putri & Mulyani, 2019), dan (Faradila & Aziz, 2019).

3. Pengaruh *Retrun On Aset* terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Retrun On Aset* yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai ROA mempunyai signifikansi sebesar 0,208 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi -1,897 dengan arah negative. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak dari total assets yang dimiliki untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Amalya, 2018). Variabel Return On Aset tidak berpengaruh karena semakin tinggi profitabilitasnya tidak menjamin perusahaan dapat mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Kusuma & Sumani, 2017), (Christon Simanjuntak et al., 2017), (Sulistyaningrum, 2013,), dan (Saraswati, 2019).

4. Pengaruh *Retrun On Equity* terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Retrun On Equity* yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai ROE mempunyai signifikansi sebesar 0,253 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi -0,440 dengan arah negative. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang dimiliki oleh ekuitas dalam menghasilkan laba bersih, dimana semakin tinggi nilai ekuitas maka semakin tinggi jumlah profit bersih yang didapatkan dari setiap dana yang tertanam. Risiko yang tinggi akibat besarnya hutang cenderung menurunkan harga saham tetapi dapat meningkatkan pembelian yang diharapkan dapat menutupi hutang dan dapat meningkatkan harga saham. Modal yang optimal adalah yang dapat menyeimbangkan risiko antar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan meningkatkan sumber dana yang berasal dari hutang mengalami peningkatan modal.

Variabel *Retrun On Equity* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan karena Modal yang tidak dikelola secara efektif dan efisien maka akan menjadi masalah bagi perusahaan dan akan menjadi awal kesulitan bagi perusahaan dalam mendapatkan investasi dari pihak lain, jika tidak mampu mengelola modal yang tinggi secara efektif dalam memperbesar peningkatan bagi perusahaan. rasio ini hanya dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal secara efektif tetapi tidak dapat mengetahui pergerakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Assaji & Machmuddah, 2019), (Erni & Imron, 2019), (Wahyuni et al., 2020), dan (Azalia & Rahayu, 2018).

5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai NPM mempunyai signifikansi sebesar 0,430 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,228 dengan arah negative. NPM dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui kemampuan dan jumlah cabang, dan sebagainya yang dimiliki. Menurut Abdullah (2002:48), *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih yang dapat dicapai perusahaan dari penjualannya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan dengan tahun sebelumnya dimana yang digunakan merupakan laba bersih perusahaan atau laba berjalan. Semakin besar nilai dari rasio ini maka kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif yang membuat pendapatn perusahaan meningkat sehingga investor percaya untuk menambahkan dmodalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini dapat melihat presentasi laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualannya.

Variabel ini tidak berpengaruh karena Ketika keuntungan menurun namun kewajiban dan biaya-biaya lain masih dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan menggunakan dan internal

maupun eksternal perusahaan makan variabel ini tidak bisa di jadikan sebagai tolak ukur karena efisien manajemen juga berperan penting dalam pengukuran kemampuan perusahaan. Penjualan yang mengalami peningkatan secara terus menerus tidak secara langsung dapat menandakan kondisi perusahaan yang membaik. Ada beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan misalnya mengenai penjualan tunai atau kredit. Apabila penjualan perusahaan tinggi namun penjualan tersebut masih dalam kondisi piutang maka belum tentu perusahaan tersebut terhindar dari masalah keuangan. Hasil ini sejalan dengan (Nurdiwaty & Zaman, 2021), (Soedarman, 2015), (Yulinartati, 2015), dan (Muis, 2017).

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai Kepemilikan Institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,872 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi -0,138 dengan arah negative. Kepemilikan saham oleh institusi yang besar merupakan pemilik dari mayoritas dan terpusat dimiliki oleh pemilik saham mayoritas yang mengakibatkan transparansi penggunaan dana perusahaan berkurang. Kepemilikan insitusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan dan kepentingan diantara pemilik perusahaan dan manajer.

Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh untuk memprediksi tingkat kebangkrutan karena seberapa besarpun kepemilikan institusional jika dalam pengawasan yang dilakukan oleh institusi tidak efektif maka perusahaan tidak dapat menghindari kebangkrutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Syifa et al., 2017), (Debora, 2018), (Yustrianthe, 2016), dan (Afianti, 2020).

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai Kepemilikan Institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,895 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,623 dengan arah negative. Kepemilikan manajerial merupakan sebuah perusahaan oleh pihak manajemen baik yang dimiliki oleh direksi maupun komisaris. Dimana kepemilikan ini diukur menggunakan jumlah kepemilikan saham manajerial dibagi dengan total saham yang beredar. Digunakan untuk mengukur kepemilikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai kepemilikan yang tinggi menunjukkan pengelolaan perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaan menjadi semakin efisien. Presentase kepemilikan yang kecil menunjukkan bahwa kepemilikan Sebagian kecil dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan investor akan lebih percaya pada perusahaannya karena perusahaan juga dimiliki oleh pihak perusahaan sendiri.

Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan karena kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan bukan dikarena besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan tetapi lebih dikarenakan kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaannya. Hasil ini sejalan dengan (Debora, 2018), (Aliyana et al., 2020), (Setiawan et al., 2017), dan (Fadlillah, 2019).

8. Pengaruh Komite Audit Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai Kepemilikan Institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,895 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,623 dengan arah negative. Dari hasil tersebut komite audit kurang mampu menunjang efektifitas kinerja dari komite audit tersebut. Jumlah anggota besar kehilangan focus dan kurang partisipai dibandingkan dengan ukuran yang lebih kecil. komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dengan komisaris, dimana

jumlah anggota setidaknya terdiri tiga orang dan salah seorang anggota harus memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan. Semakin banyak anggota komite audit terkadang malah menyulitkan kesepakatan keputusan dalam melakukan kerjanya.

Variabel Komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan karena pihak komite audit dengan jumlah kecil kekurangan keragaman keterampilan dan pengetahuan sehingga menjadi tidak efektifitas, serta jumlah anggota yang terlalu banyak akan membuat hilang fokus dan kurangnya partisipasi dalam mengatasi masalah. Hasil ini sejalan dengan (Lubis, 2019), (Swandari & Hadi, 2021), (N. W. K. A. Putri & Merkusiwati, 2014), dan (Vika Anjana, 2017).

9. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Tingkat Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang diukur tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Nilai Kepemilikan Institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,895 yang kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,623 dengan arah negative. (Alamsyah & Wiratno, 1970) adalah batas minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Menurut (Indah nur et al., 2021) *risk based capital* adalah cadangan wajib minimum atas kapital yang harus dipenuhi seluruh entitas dalam mengantisipasi timbulnya risiko-risiko diluar dugaan yang dapat menyebabkan kerugian. Dengan hasil tersebut maka *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Personal & Archive, 2014), (Toby & Danjuma, 2021), dan (Cheng & Weiss, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt Ratio, Return On Aset, Return On equity, dan net Profit Margin. Selain itu untuk mengetahui pengaruh Corporate governance dengan menggunakan kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit. Serta Risk based capital untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen tingkat kebangkrutan diprosikan menggunakan rumus Zmijewski. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil analisis pengaruh Current Ratio menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Hasil analisis pengaruh Debt Ratio menunjukkan hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Hasil analisis pengaruh Return On Aset menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Hasil analisis pengaruh Return On Equity menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Hasil analisis pengaruh Net Profit Margin menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

6. Hasil analisis pengaruh Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2109.
7. Hasil analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2109.
8. Hasil analisis pengaruh Komite Audit menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2109.
9. Hasil analisis pengaruh Risk Based Capital menunjukkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2109.

Saran

Bagi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan kondisi kebangkrutan dengan memperhatikan rasio keuangan, Corporate Governance, dan Risk based Capital. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar terhindar dari tingkat kebangkrutan. Bagi investor diharapkan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan terutama dari segi keuntungan perusahaan dan hutang perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan Variabel independent ukuran perusahaan dan lain-lain. Serta menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda dan periode tahun penelitian yang lebih lama sehingga memberikan jumlah sampel yang lebih bear agar memberikan kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, N. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Lverage, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *STIE Perbanas Surabaya*, 0-16.
- Alamsyah, R., & Wiratno, A. (1970). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim Dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 87-101.
- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 82-94.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157-181.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293-312.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58-67.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86-101.
- Cheng, J., & Weiss, M. A. (2013). Risk-Based Capital And Firm Risk Taking In Property-Liability Insurance. *Geneva Papers On Risk And Insurance: Issues And Practice*, 38(2), 274-307. <https://doi.org/10.1057/Gpp.2013.2>
- Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, S. E. . M. S., & Wiwin Aminah, S. E. . M. M. . A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(2),

1580–1587.

- DEBORA, L. I. (2018). PENGARUH PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE & RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *ETH Zürich: Research Collection*, 437(01), 12–19.
- Erni, & Imron, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*.
- Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 19–28.
- Faradila, P., & Aziz, A. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 27.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). *Jurnal Dinamika Manajemen*. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 327–344. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.552>
- Kusuma & Sumani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate Dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Revista Brasileira De Ergonomia*, 9(August), 10.
- Lubis, I. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit , Struktur Kepemilikan Dan Return On Investment Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ready Star*, 2(1), 292–299.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139.
- Muis, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 51–61.
- No Title. (2017). 3(01), 88–107.
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 150–167.
- Pane, R. A., Topowijono, & Husaini, A. (2015). Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 1–8.
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3178–3187.
- Personal, M., & Archive, R. (2014). *Munich Personal Repec Archive Determinants Of Financial Distress In U. S. Large Bank Holding Companies*. 53545.
- Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(4), 1–10.
- Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal*, 8(2), 1–10.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Saputro, F. B. (2019). Pengaruh Risk Based Capital Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014 - 2016. *JURNAL Semarang*, 1(3), 88–106.

- Saragih, F., & Dewi, A. (2019). Perbandingan Metode Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Festival Riset Manajemen Dan Akuntansi 2019 (FRIMA-2019) STIE - STEMBI*, 6681, 16–21.
- Saraswati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediski Kondisi Financial Distress. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sari, W., Aplonia, E., & Nazaruddin, L. I. (2014). *Analisis Kebangkrutan Pada PT Sumalindo Jaya Lestari*.
- Setiawan, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–15.
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 646–653.
- Soedarman, M. (2015). *Pengaruh Tingkat Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akutansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. 24.
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). Current Ratio. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014*, 3(2), 138–138.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69
- Sulistyaningrum, Rika Dewi. (2013). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Swandari, F., & Hadi, A. (2021). Good Corporate Governance. *Proceedings Of The 4th International Conference On Sustainable Innovation 2020-Accounting And Management (Icosiams 2020)*, 176(1), 1–13.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.
- Toby, A. J., & Danjuma, J. K. (2021). *Capital Adequacy Regulation And Financial Distress Resolution In The Nigerian Banking Industry : An ARDL Approach*. 7(4), 95–100.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–27.
- Vika Anjana. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Publik, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Yustrianthe*, M. A. N. R. H. (2016). *STUDI EMPIRIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN Maharani Arum Ningtias Rahmawati Hanny Yustrianthe **. 5(98), 42–68.